



PELATIHAN PENGOLAHAN KAIN PERCA DI DESA FAJAR AGUNG

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani¹, Dhel Juni Pasya², Arifin³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : aulianurlailikw@umpri.ac.id

Abstrak : Pelatihan Pengelolaan Kain Perca di Desa Fajar Agung di hadiri oleh 20 peserta ibu rumah tangga. Kain perca merupakan kain dari sisa-sisa pembuatan pakaian, kain perca bisa didapat dari konveksi atau penjahit rumahan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga di Pekon Fajar Agung Pringsewu dalam meningkatkan perekonomian. Serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan. metode ceramah untuk menjelaskan tentang pengertian, manfaat, fungsi dan bahan-bahan yang digunakan. Diikuti dengan metode praktek dan demonstrasi, digunakan untuk memberikan contoh cara membuat keset dari kain perca agar peserta dapat mengikuti membuat keset dan peserta diminta perwakilan untuk mempraktekkan dalam membuat keset. Setelah dilaksanakan pelatihan home industri kain perca para peserta pelatihan sangat semangat dan antusias karena hasil produknya bisa dimiliki oleh para peserta pelatihan. Manfaat yang didapat dari pelatihan ini adalah menambah wawasan dan keterampilan para peserta pelatihan terutama ibu-ibu di desa Fajar Agung.

Kata Kunci : pengolahan, kain perca, dan keset

Pendahuluan

Kerajinan tangan adalah kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku di lingkungan sekitar menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai tetapi juga bernilai estetis. Salah satunya Kain perca merupakan kain dari sisa-sisa pembuatan pakaian. Kain Perca merupakan limbah sampah dari sisa-sisa kain pembuatan pakaian. kain perca biasanya bisa didapatkan di konveksi atau penjahit rumahan. Kain perca merupakan limbah yang dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Pemanfaatan kain perca banyak masyarakat tidak menyadari dan kurangnya kreatifitas. Sehingga membuat limbah kain perca yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan.

Permasalahan sampah saat ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah. Sampah perlu ditangani dengan serius yang mana telah diatur pada Pasal 23 ayat 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dalam PP diatur mengenai sampah spesifik yang merupakan timbulan Sampah yang perlu penanganan secara spesifik, baik karena karakteristiknya, volumenya, frekuensi timbulnya ataupun karena faktor lainnya yang memerlukan cara penanganan yang tidak normatif berurutan, tetapi memerlukan suatu metodologi yang hanya sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, penyelenggaraan pengelolannya tidak dapat dilakukan secara seragam yang berlaku untuk semua jenis Sampah Spesifik, melainkan perlu dilakukan pengenalan yang mendalam dari setiap jenis Sampah Spesifik dan demikian pula perlu pendekatan tersendiri dalam pengelolannya.

Menurut Sri Prihati (2013:42) kain perca adalah kain sisa hasil produksi/jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil, kain-kain sisa guntingan yang sudah tidak utuh lagi tersebut biasa disebut dengan kain perca. Menurut A. Hamidin (2012:12) kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk lain.

Kain Perca merupakan limbah anorganik yang sulit diuraikan dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan. Oleh karena itu, kain perca bisa dimanfaatkan membuat beberapa kerajinan yang



menarik dan memiliki nilai jual tinggi seperti membuat kerajinan keset pada pelatihan ini. Pembuatan kerajinan dari kain perca minimal harus menyediakan bahan seperti benang dan mesin jahit, sehingga nantinya kain perca dapat di sulap menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat membantu meningkatkan penghasilan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan home industry dengan memanfaatkan kain perca. Program pelatihan kain perca merujuk pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar. Program ini bermaksud untuk meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga atau masyarakat, serta meningkatkan ketrampilan dan menambah ilmu untuk ibu rumah tangga. Kain perca dapat menjadi atau menghasilkan barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, maka diperlukan ketrampilan untuk mengolah kain perca. Dalam pelatihan ini bekerjasama dengan UMKM home industry pembuatan keset dari kain perca.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga di Pekon Fajar Agung Pringsewu dalam meningkatkan perekonomian. Serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Metode

Pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai keset yang memiliki banyak bentuk ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode ceramah, untuk menjelaskan kepada peserta pelatihan tentang pengertian, macam-macam, fungsi, karakteristik, dan bahan keset. Dilengkapi dengan metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh cara membuat keset agar peserta pelatihan dapat mengikuti membuat keset. Dalam pelaksanaannya dilakukan pembimbingan kepada peserta dalam membuat produk.

Pelaksanaan pelatihan ini bertempat di Balai Pekon Fajar Agung Pringsewu. Waktu pelaksanaan pada hari Jumat, 03 Desember 2021 pukul 10.00-12.00 WIB, dan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja. Dalam pelaksanaan pelatihan semua alat dan bahan disediakan oleh instruktur, dan peserta hanya tinggal mengerjakan. Bahan yang digunakan untuk membuat keset adalah kain perca. Alat yang digunakan Adalah mesin jahit, benang jahit, karung goni dan gunting.

Keset yang diolah dari kain perca merupakan hasil home industry. Guna memanfaatkan limbah kain perca dari pencemaran lingkungan. Menurut Hamidin (2012: 12) kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pelatihan pengolahan kain perca, peserta antusias mengikuti pelatihan kain perca yang diubah menjadi keset yang nantinya memiliki nilai jual. Perca adalah kain sisa hasil produksi/jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil (Sri Prihati, 2013: 42). Kain sisa atau kain perca yang sudah tidak dipakai oleh industri/penjahit dapat dimanfaatkan dengan kreatifitas yang tinggi dapat dibentuk menjadi berbagai kerajinan, aksesoris dan lain-lain yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk lain. Menurut Hamidin (2012: 12) kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Kain perca bisa diperoleh dari penjahit rumahan atau perusahaan konveksi. Bagi masyarakat awam kain perca biasanya dianggap sebagai sampah yang tidak

bermanfaat, sehingga akan menghasilkan limbah organik pada lingkungan sekitar yang akhirnya akan mengganggu kebersihan dan kesehatan.

Dalam pembuatan keset bahan yang diperlukan cukup mudah didapatkan karena memanfaatkan kain perca atau kain sisa dari penjahit atau konveksi. Adapaun bahan yang digunakan dalam pembuatan keset adalah kain perca, gunting, meteran, koring goni, benang dan mesin jahit. Keset dijual dengan harga Rp 35.000 - 50.000.

Sebelum memulai pelatihan home industri kain perca pemateri memberikan informasi atau memperkenalkan produk yang dihasilkan dari kain perca bisa menembus banyak omset dan melahirkan lapangan pekerjaan.

Gambar 1



Pada gambar 1 adalah langkah awal dalam pembuatan keset dengan mengukur besar keset yang akan dibuat. Untuk pembuatan keset disesuaikan dengan ukuran dan bentuk yang akan dibuat. Alas dalam pembuatan keset menggunakan karung goni maka karung goni dipotong sesuai bentuk dan ukuran. Bentuk keset yang dihasilkan bermacam-macam dari bentuk yang biasa samapai bentuk hewan atau tanaman. Dan menggantung kain perca atau kain sisa sebanyak mungkin untuk nantinya dibentuk menjadi beberapa jenis keset.

Gambar 2



Pada gambar 2 setelah melakukan pemotongan kain perca dan karung goni yang akan

digunakan dalam pembuatan keset. Kain dipotong sesuai model atau bentuk keset. Kemudian setelah dipotong sesuai bentuk dan ukuran dilakukanlah proses menjahit kain perca yang sudah dipotong dengan menggabungkan potongan kain perca. Panjang yang dibutuhkan menyesuaikan bentuk dan ukuran keset yang akan dibuat. Dalam membuat keset dari kain perca tidak hanya membutuhkan satu warna akan tetapi lebih dari satu warna hal ini yang membuat bentuk dan model keset cantik dan memiliki nilai jual tinggi. Ketrampilan dalam membuat keset dari kain perca yang utama adalah bisa menjahit.



Pada gambar diatas melihatkan salah satu model keset yang sudah jadi. Bentuk yang cantik dan dapat menarik konsumen untuk membeli keset tersebut.

Adapun kendala dalam pelatihan pembuatan keset ini adalah ada beberapa peserta yang tidak bisa menjahit menggunakan mesin jahit, jadi dijelaskan oleh instruktur bagaimana awal memulai ketika menjahit.

Simpulan Dan Saran

Pelatihan home industri pengolahan kain perca membantu masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan perekonomian. Dengan pelatihan ini peserta pelatihan mengetahui bahwa limbah kain perca bisa dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai jual. Adapun saran dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tambahan pengolahan kain perca selain keset dan diharapkan dalam pelatihan selanjutnya mengarah kepada ibu rumah tangga yang sudah bisa menjahit yang mana nantinya akan mudah bagi mereka untuk memulai usaha lebih awal.

Daftar Rujukan

- Hamidin A. 2012. Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca. Jakarta: PT Buku Seru
- Prihati S. 2013. Dasar Teknologi Menjahit I. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Prihatini, Titin. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Membuat Aksesoris Busana Bagi Kompos PKK Jongkang baru. Jurnal Abdimas Akademika. Volume 2, No. 01, Juni 2021, hal. 12-19
- Rani , et al. 2019. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha.jurnal stie dewantara. Vol 3 No 1